BAB IV

PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN UMUM PRESIDEN TAHUN 2014

A. Perilaku Pemilih Dan Pilpres 2014

Secara umum partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompoknya ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan kedudukan politik yang biasanya dengan cara kontitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.[1]

Isu-isu kebijakan politik sangat menentukan perilaku pemilih, tetapi terdapat pula sejumlah faktor penting lainnya.Sekelompok orang bisa saja memilih kandidat atau calon pasangan presiden dan wakil presiden 2014 karena dianggap sebagai representasi dari agama atau keyakinan yang dimiliki. Tetapi ada juga kelompok lain memilih kandidat atau calon pasangan presiden dan wakil presiden 2014 karena dianggap sebagai representasi dari kelas sosialnya. Ada juga kelompok lain memilih kandidat atau calon pasangan presiden dan wakil presiden 2014 karena mempunyai sikap loyal terhadap figure tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi politik diperlukan dalam menyusun strategi *marketing* informasi faktor-faktor tersebut antara lain berguna untuk menyusun strategi komunikasi, menejemen kandidat, dan penyusunan isu dan kebijakan yang akan ditawarkan kepada para pemilih. Perilaku pemilih menjasd informasi penting yang sangat

[1] Mochtar Mas'oed & Collin Mc. Andrews, Perbandingan Sisten Politik, (Yogyakarta: Gaja Madah University Press, 1989), Hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna untuk dalam perencanaan kampanye dan alokasi sumberdaya yang dimiliki pasangan calon presiden dan wakil presiden 2014.

Pasangan Prabowo-Hatta memenangkan pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2014 di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang-Madura dengan jumlah perolehan suara 3.399 atau dengan prosentase yang diperolehnya sebanyak 51% suara, peneliti telah memaparkan data-data berdasarkan hasil jawaban responden melalui kuisioner, kemudian menganalisisnya dengan mengguakan teori Adman Nursal. Dalam teori tersebut terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yaitu:

1. Citra Sosial

   Pemilih melihat berada di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa seorang kandidat. Hal ini terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain: usia jenis kelamin, agama, kultur, pekerjaan, dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya oleh pemilih, mereka lebih selektif dalam memilih calon presiden dan wakil presiden 2014.Atas pengetahuan yang dimiliki serta informasi sekarang dan persepsi yang ada, mereka mengelompokkan kedalam suatu kelompok sosial.

   Pada masyarakat desa tlambah yang tingkat pedidikannya sebagian besar adalah lulusan SD/MI, namun tingkat pendidikan di desa tlambah kini sudah banyak yang lulusan sarjana atau mahasiswa. Hal inilah yang mempengaruhi perilaku masyarakat untuk memilih calon presiden dan wakil presiden 2014. Dapat dilihat pada **diagram 3.2** bahwa pemilih yang banyak adalah usia 24-ke atas. Hal ini dikarenakan pemilih yang sudah berpengalaman tersebut lebih cenderung mengikuti apa yang diputuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kiayi dalam memilih calon presiden dan wakil presiden 2014. Sehingga pada masyarakat desa tlambah, suara terbanyak adalah dimenangkan oleh pasangan capres Prabowo-Hatta sebanyak 57 suara yang berasal dari berbagai kalangan diantaranya yaitu; kelompok pemilih berpengalaman (usia 24-ke atas), kelompok yang berprofesi sebagai petani, buruh, ibu rumah tangga, kelompok berpendidikan SD/MI, dan kelompok yang berpenghasilan Rp 1000.000 per-bulan.

Sedangkan pasangan Jokowi-Jk menyusul dibawahnya dengan perolehan suara 41 suara. Yang mayoritas perasal dari kalangan pemula yang lebih mengkritisi visi-misi dan kinerja dari masing-masing kandidat. Kemudian kelompok yang memilih pasangan Jokowi-JK adalah mayoritas dari kalangan pelajar/mahasiswa, lulusan sarjana, dan belum memiliki penghasilan.Hal ini dapat di artikan bahwa pemilih yang memiliki pekerjaan dan berpenghasilan rendah lebih cenderung memilih pasangan Prabowo-Hatta

2. Identifikasi Partai

Dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain tanpa disadari, seorang pemilih relative mempunyai pilihan yang tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitar. Karena dari masa kanak-kanak pemilih untuk pertama kali mendapat pengaruh politik dari orang tua dan kerabat dekat, lalu mendapatkan pengaruh kembali dari luar keluarga, misalnya teman sebaya, teman sekolah, dan sebagainya.

Faktor identifikasi responden memiliki pengaruh terhadap perilaku pemilih. Seorang atau sekelompok orang biasanya akan memilih kandidat yang sesuai dengan partai yang diikutinya. Hal ini dapat kita lihat pada jawaban informan yang peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancarai tentang pilihan pasangan calon presiden dan wakil presiden tahun 2014 berdasarkan identifikasi partai dengan responden.

Pasangan Prabowo-Hatta yang mayoritas pemilihnya berasal dari kalangan pemilih pengalaman (usia24-ke atas) yang berjumlah 57 suara. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada, karena pasangan ini diusung oleh partai Golkar. Menurut peneliti hanya kelompok tertentu saja yaitu kelompok pemilih pengalaman saja yang memilih paratai Golkar karena mereka hanya berdasarkan pada keputusan kiayi yang memilih partai Golkar.

Pasanagan Jokowi-JK yang mayoritas pemilih berasal dari kalangan pemilih pemula yang berjumlah 41 suara. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada, karena pasangan ini diusung oleh partai PDI-P. Oleh karena itu pemilih pemula lebih loyal dalam mendukung pasanga Jokowi-JK yang diusung oleh partai PDI-P. Karena partai PDI-P identic dengan partai "wong cilik" yaitu dengan gaya blusukan Jokowi pada masyarakat secara langsung. Para pemilih pemula lebih cenderung mempertimbangkan kebijakan atau visi-misi dan kinerja dibuat oleh parati atau kandidat untuk menentukan pilihannya.

3. Kandidat

Seorang pemilih melihat bagaimana sifat-sifat pribadi yang dianggap sebagai karakter kandidat.Serta adanya perasaan emosional yang sungguh-sungguh, tegas yang terpancar dari kandidat dalam menawarkan suatu kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pada massa kampanye bahkan sebelum masa kampanye dinilai para pasangan calon presiden dan wakil presiden 2014 melakukan sebuah pencitraan untuk menarik massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk desa tlambah bisa dikatakan masyarakat kritis dalam memilih calon pesiden dan wakil presiden karena masyarakat tersebut mampu membandingkan apakah seorang kandidat itu benar-benar mempunyai sifat atau sikap yang baik dalam jangka waktu panjang (hingga menjadi pemimpin nantinya) atau hanya pada saat kampanye saja. Oleh karena itu masyarakat perlu untuk mempertimbangkan hal tersebut dalam memilih calon pemimpin (presiden) yang tepat demi keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa yang perlu pemilih pertimbangan dalam memilih calon kandidat.

Yaitu berdasarkan informasi yang didapat oleh para pemilih yang didapatkan melalui media social, pasangan Jokowi-JK mempunyai citra yang baik dimasyarakat, karena penduduk desa Tlambah telah mengetahui kinerja dari Jokowi sebagai mantan walikoto solo dan kepala daera DKI Jakarta. Lulusan sarjana dari Universitas Gadjah Mada ini, Manjadikan Jokowi mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat, sehingga program kerja yang ditawarkan selalu berhasil menyelesaikan masalah yang ada di likungan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu dalam strateginya mengontrol kebawah atau yang masyarakat kenal dengan aksi blusukkan Jokowi pada masyarakat secara langsung.guna membantu masyarakat secara langsung dan untuk mengontrol perkembangan masyarakat.

Hal tersebutlah menjadikan Jokowi mempunyai citra yang baik di masyarakat, atas program-program yang ditawarkannya mampu menyelesaikan masalah yang ada. Pada akhirnya masyarakat berpendapat, jika sebagai presiden ia akan mejalankan program dan kinerjanya dengan baik, maka sebagai calon presiden meraka percaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika program-programnya yang ditawarkan akan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Prabowo Subianto juga berpeluang memiliki citra yang baik di masyarakat. Akan tetapi tidak untuk penduduk desa Tlambah khususnya para pemili pemula yang dirasakan oleh mereka ragu akan kinerja Prabowo sebagai calon presiden RI 2014. Karena sebelumnya prabowo belum pernah menjadi pemimpin kenegaraan sehingga masyarakat meragukan akan kinerjanya.

4. Isu Dan Kebijakan

Pemilih melihat seorang kandidat dalam mempresentasikan kebijakan atau program kerja yang akan diperjuangkan dan dijanjikan oleh kandidat jika kelak menang, kemudian akan dijadikan dasar rogram kerja oleh masing-masing pasangan kandidat. Massa kampanye tepat dalam menginformasian isu dan kebijakan politik dari masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden 2014, ternyata tidak digunakan dengan baik.Hal ini telah diungkap oleh informan peneliti yaitu bapak Muchammad Toha dan bapak Nur Cholis, beliau mengatakan “hal itu hanya sebatas kampanye saja dibalik itu membohongi, tidak menjalankan tugas-tugasnya dengan baik”. Bisa dikatakan disini bahwa masing-masing kandidat hanya menonjolkan citra mereka sendiri, untuk meraih suara terbanyak pada pemilu.

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Presiden 2014

Perilaku pemilih merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal.Secara eksternal perilaku politik merupakan hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialisasi nilai-nilai lingkungannya, sedangkan secara internal merupakan tindakanyang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

1. Pemilih Rasional

Pada tahap ini pemilh mengutamakan kemampuan dari masing-masing calon kandidat presiden dan wakil presiden dengan program-program kerja yang ditawarkan. Pemilih juga akan melihan program kerja tersebut melalui kinerja kontestan atau kandidat presiden dan wakil presiden di massa lampau dan tawaran program yang dijanjikan oleh calon kandidat tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang terjadi. Pada tahap ini, pemilih jenis ini tidak begitu mementingkan ikatan ideology kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Hal ini dapat juga dilihat dari hasil angket pada prosentase jawaban item pertanyaan nomor 11, seperti yang tersaji dalam diagram dibawah ini:

Diagram 3.29

Jawaban Responden Tentang Memilih Pemimpin Yang Memiliki Kemampuan (Berwawasan Luas)

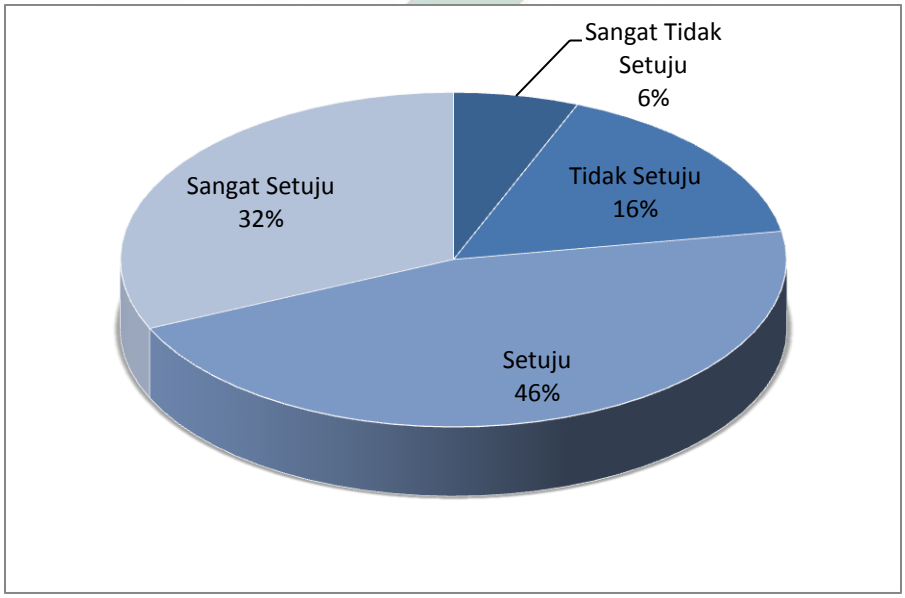

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Hasil Kuisioner No.11

Seperti yang tersaji gambar di atas, sebanyak 68 responden (46%) orang yang setuju dengan calon pemimpin yang mempunyai kapabilitas (kemampuan). Jadi sebagian besar masyarakat desa Tlambah setuju dengan calon pemimpin yang berkapabilitas atau mempunyai kemampuan.

Sehingga disisni masyarakat sudah mulai bisa mempertahikan kemampuan atau kapabilitas kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden. Seperti yang dibuktikan jokowi selama menjadi walikota solo dan kepala daerah DKI Jakarta yang menjalankan programnya dengan baik.

Hal ini yang artinya adalah masyarakat desa Tlambah mengutamakan kapabilitas atau kemampuan kandidat sebagai pertimbangan dalam memilih calon presiden dan wakil presiden 2014.

Pemilih yang tertarik dengan kapabilitas atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden, termasuk kedalam pemilih rasional.Dimana pemilih rasional adalah pemilih yang melihat berdasarkan kemampuan kandidat.

2. Pemilih Kritis

Dalam hal ini pemilih bisa terjadi karena 2 hal yaitu pertama jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada kandidat atau kontestan pemilu mana yang akan mereka menjatuhkan pilihannya dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. *Kedua*, kebijakan juga terjadi sebaliknya dimana pemilih tertarik dahulu dengan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjanya yang ditawarkan oleh kandidat atau kontestan pemilu, kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan faham yang melatar belakangi pembuatan sebuah kebijakan.pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis.

Artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara ideology partai dengan kebijakan yang akan dibuat. Seperti yang terjadi pada masyarakat desa tlambah, bahwa penting sekali untuk mengetahui visi-misi masing-masing calon dandidat. Salah satu alasan yang mendasari hal tersebut adalah untuk menjadikan acuan utama masyarakat dalam menentukan atau memilih calon pemimpin yang amanah dalam mengemban tugas-tugasnya.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil angket pada prosentase jawaban item pertanyaan nomor 1, seperti yang terjadi dalam diagram dibawah ini:

Diagram 3.19
Jawaban Responden Tentang Memilih Kandidat Karena Memiliki Kesamaan Budaya Dengan masyarakat Setempat

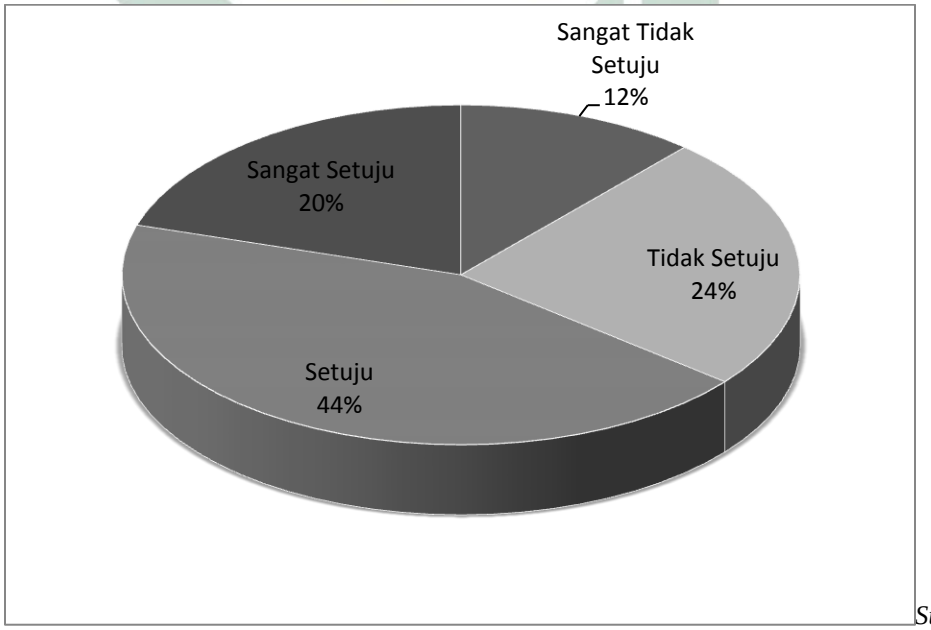

Sumber : Hasil Kuisioner No.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang tersaji pada gambar diatas, sebanyak 65 responden (44%) mengaku setuju dengan kandidat yang mempunyai kebudayaan yang sama dengan masyarakat. Jadi sebagian besar masyarakat desa Tlambah setuju dengan kesamaan budaya yang dimiliki oleh kandidat tersebut dengan budaya yang mereka miliki khususnya masyarakat desa Tlabah. Sehingga disini kebudayaan menjadi pertimbngan bagi masyarakat desa Tlambah dalam memilih calon presiden dan wakil presiden 2014.

3. Pemilih Tradisional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideology yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan seorang kandidat atau kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat memerlukan kedekatan sosial budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih kan didat atau kontestan dalam pemilu. Kebijakan seperti yang berhubungan dengan masalah ekonmi, kesejahteraan, penduduk dan lainnya dianggap sebagai prioritas kedua.Pemilih jenis ini memiliki loyalitas yang tinggi. Mereka menganggap apa saja dikatakan seorang kontestan pemilu atau kandidat merupakan sebuah kebenaran yang tidak bisa ditawar lagi.

Seperti yang ada pada masyarakat desa tlambah, dimana mereka mempertimbangkan pilihannya tersebut berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh pondok (kiayi). Hal tersebut merupakan tergolong kedalam pemilih tradisional. Dimana mereka akan selalu berpihak pada kebijakan yang diputuskan oleh kiayi yang dianggap masyarakat sebagai suatu kebenaran dalam memilih pemimipin tanpa memperhatikan visi-misi dari masing-masing partai. Pemilih jenis ini bias dikatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dalam tipologi pemilih tradisional yaitu mengutamakan kedekatan social-budaya, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu.

Hal ini dapat juga terlihat dari hasil angket pada prosentase jawaban responden, seperti yang tersaji dalam diagram dibawah ini:

Dagram 3.25

Jawaban Responden Tentang Memilih Pemimpin Yang Kharismatik

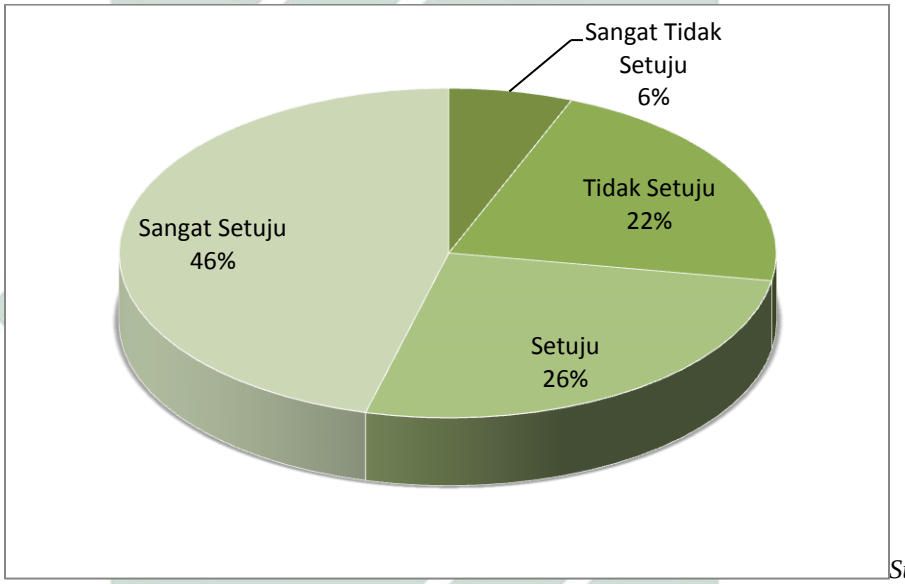

Sumber : Hasil Kuisioner No.9

Seperti yang tersaji pada gambar diatas, sebanyak 39 responden (26%) orang mengaku setuju dengan kandidat yang kharismatik. Jadi sebagian besar masyarakat desa Tlambah setuju dengan calon kepemimpinan yang kharismatik.

Hal tersebut yang artinya adalah masyarakat desa Tlambah sudah mempertimbangkan pilihannya tersebut berdasarkan kharisma seorang kandidat adalah tergolong kedalam pemilih jenis tradisional karena pemilih tradisional sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan kedekatan sosial-budaya, paham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu.

Pada pemilih tradisional dipengruhi oleh factor nilai selain kekharismatikan kandidat dan tokoh masyarakat, juga dipengaruhi oleh ketampanan fisik kandidat.

4. Pemilih Skeptis

Pemilih jenis ini tidak memiliki orientasi ideology yang cukup tinggi sebab partai politik atau kandidat, pemilih ini juga tidak menjadikan sebuah kebijakan menjadi suatu hal yang penting. Kalaupun mereka berpartisipasi dengan pemilu, biasanya mereka melakukan secara acak atau random, mereka berkeyakinan bahwa siapapun yang menjadi pemenang dalam pemilu hasilnya sama saja, tidak ada perubahan yang berarti yang dapat terjadi bagi kondisi daerah atau Negara ini.

Hal ini seperti yang terjadi di desa Tlambah bahwa pemilih yang menggunakan hak pilihnya karena adanya keuntungan yang diberikan dari pasangan tertentu, merupakan jenis pemilih skeptis yang mana, pemilih jenis ini berkeyakinan bahwa siapapun yang menjadi pemenang dalam pemilu, hasilnya sama saja tidak ada perubahan yang berarti bagi kondisi daerah atau Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id